

**LAPORAN KEGIATAN
EVACUATION DRILL**

TIM K3G

TEKNIK PERMINYAKAN

FAKULTAS TEKNIK PERTAMBANGAN DAN PERMINYAKAN

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

2016

Daftar Isi

LAPORAN KEGIATAN	1
KATA PENGANTAR.....	3
1. PENDAHULUAN.....	4
2. TUJUAN KEGIATAN.....	6
3. PELAKSANAAN	6
4. EVALUASI KEGIATAN	11

KATA PENGANTAR

Tulisan ini merupakan laporan kegiatan Evacuation Drill yang telah dilakukan di Program studi Teknik Perminyakan pada tanggal 20 Mei 2016. Tulisan ini dimaksudkan agar kegiatan yang berkaitan dengan K3L dapat terdokumentasi dengan baik dan dapat di monitor perbaikan yang kami dapat lakukan dari waktu ke waktu.

Tim K3G dari Program studi teknik perminyakan adalah sebagai berikut,

Lokasi Bertugas	Captain #1	Captain #2
Labtek IV gedung TM, Lt dasar	Witan Ermitan,	Amega Yasutra
Labtek IV gedung TM, Lt 1	Oman Rochman,	Silvya Dewi Rahmawati
Labtek IV gedung TM, Lt 2	Suparyono,	Deddy Irawan
Labtek IV gedung TM, Lt 3	Rohenda,	Adityawarman
Gedung Energy, Lt 2	Suhendi,	Dimas Taha Maulana
Gedung Energy, Lt 3	Irvan Zaenudin	
Gedung Energy, Lt 7	Agus Rahmansyah,	Wijoyo Niti Daton

Bandung, 31 Mei 2016

Tim K3G TM -ITB

LAPORAN KEGIATAN

EVACUATION DRILL

1. PENDAHULUAN

Sebuah gedung mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan kesinambungan operasi perusahaan atau proses kerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, semua pihak yang turut memanfaatkan gedung ini, baik individu ataupun badan perusahaan, termasuk mitra kerja harus aktif memelihara dan menjaga kebersihan, keselamatan dan kesehatan kerjanya. Salah satu perwujudan perusahaan dalam memelihara dan menjaga keselamatan dan kesehatan kerjanya adalah melalui penerapan Manajemen Penanggulangan Kebakaran.

Sebuah gedung melalui penerapan Manajemen Penanggulangan Kebakaran harus mampu mengatasi kemungkinan terjadinya kebakaran melalui kesiapan dan keandalan sistem proteksi yang ada, serta kemampuan petugas menangani pengendalian kebakaran. Selain petugas, semua pihak yang terkait dalam setiap pemanfaatan bangunan harus terlibat dalam upaya penanggulangan kebakaran. Semua pihak, baik karyawan maupun mitra kerja harus turut aktif berusaha agar peristiwa kebakaran yang tidak dikehendaki dan merugikan tersebut tidak terjadi. Jadi semua pihak harus memikirkan dan mematuhi seluruh peraturan dan anjuran – anjuran keselamatan yang telah dibuat pada setiap bagian dalam sebuah gedung tersebut seperti larangan merokok, larangan menggunakan tangga darurat untuk operasi normal dan lain sebagainya yang telah ditetapkan.

Disektor ITB sendiri yang berkembang secara kompleks, dimana terdapat banyak sumber potensi yang dapat memicu terjadinya kebakaran. Maka bila terjadi kebakaran akan banyak pihak yang akan merasakan kerugiannya, antara lain pihak institusi, akademisi, para pekerja, para siswa, pemerintah maupun masyarakat luas.

Masalah kebakaran menjadi persoalan besar juga bisa dikatakan telah menjadi salah satu ancaman yang menakutkan bagi umat manusia. Oleh

karena itu berbagai langkah dan upaya penanggulangan bahaya kebakaran merupakan hal yang penting yang perlu diterapkan dan dilaksanakan guna mencegah terjadinya bahaya kebakaran. Upaya pencegahan bahaya kebakaran haruslah menjadi program dalam kebijaksanaan manajemen perusahaan dan juga harus didukung oleh segenap pekerja (Depnakertrans, 2007).

Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja telah mengantisipasi dalam hal mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, memberi jalan penyelamatan, penyelenggaraan latihan penanggulangan kebakaran yang ditetapkan disetiap tempat kerja dari perencanaan sampai ada sanksi hukum terhadap pelanggaran.

Program studi Teknik Perminyakan memiliki beberapa laboratorium yang dalam operasionalnya mesin-mesin yang canggih yang memerlukan tegangan listrik tinggi, bahan bakar, bahan-bahan kimia yang mudah terbakar, dan penggunaan alat-alat yang berpotensi menimbulkan bahaya kebakaran.

Ada 3 jenis tingkatan istilah dalam bahaya kebakaran menurut (Astra Internasional, 2001) :

1. Bahaya Kebakaran Tingkat Ringan

Yaitu jenis kebakaran dengan hunian yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar rendah, sehingga menjalarnya api rendah. Contohnya: Tempat ibadah, rumah makan, sekolahan, kantor, dan rumah sakit.

2. Bahaya Kebakaran Tingkat Sedang

Yaitu jenis kebakaran dengan hunian yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar sedang, sehingga menjalarnya api cukup berat. Contoh: Pabrik makanan, bengkel mobil, pabrik ban, dll.

3. Bahaya Kebakaran Tingkat Tinggi

Yaitu jenis kebakaran dengan hunian yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar sangat tinggi, sehingga menjalarnya api sangat tinggi

dan cepat. Contohnya : Pabrik kimia dengan kemudahan terbakar tinggi, pabrik kembang api, pabrik korek api, pabrik cat, pabrik bahan peledak.

Sedangkan Laboratorium di Program studi Teknik Perminyakan termasuk dalam kategori sedang sampai tinggi. Sehingga perlu diberikan perhatian khusus untuk daerah tersebut.

2. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan Evacuation Drill ini bertujuan untuk :

- a) Melatih pegawai, dosen serta siswa di Lingkungan Program studi Teknik Perminyakan untuk bisa bertindak dengan baik dan benar jika kebakaran terjadi di lingkungan Prodi Teknik Perminyakan.
- b) Melakukan evaluasi fungsi peralatan Alat Pemadam Ringan di Lingkungan Prodi Teknik Perminyakan.
- c) Melatih koordinasi antara team K3G Teknik Perminyakan dengan K3L ITB
- d) Mengamati dan mengevaluasi kondisi dan keadaan yang akan menyulitkan atau menghambat jika kejadian kebakaran benar benar terjadi.

3. PELAKSANAAN

Evacuation Drill dilakukan pada tanggal 20 mei 2016, dengan tempat kejadian adalah laboratorium Pemboran pukul 14.00 WIB hingga selesai.



Skenario dari Evacuation drill adalah terjadi kebakaran di ruang Laboratorium Pemboran yang diduga karena kesalahan dalam melakukan percobaan, Pegawai laboratorium yang melihat kejadian tersebut menginformasikan ke pihak K3L ITB untuk segera di tangani. Pegawai tersebut kemudian menghubungi *captain floor* yang ada di lantai tersebut yang kemudian di teruskan ke setiap *floor captain*. Tugas *floor captain* mengevakuasi pegawai, dosen atau siswa yang ada di lantai lokasi mereka dan membawa ke safety point yang terletak di depan dan belakang gedung teknik Perminyakan.

Selama petugas pemadam tim K3L ITB menanggapi kebakaran, *Floor Captain* memberi penjelasan kepada pegawai, dosen serta siswa yang dikumpulkan di

safety point. Setelah kebakaran sudah dapat ditangani dan lokasi sudah dianggap aman, maka Tim K3L ITB menginformasikan kepala tim K3G TM yang kemudian diteruskan kepada semua peserta yang dievakuasi untuk kembali ke posisi masing masing yang dirasa aman.

Proses Evacuation Drill

<p>1. Terdapat Asap yang berasal dari Ruang Lab Pemboran</p>	 The first photograph on the left shows a multi-story building with a thick plume of white smoke rising from a window area. The second photograph on the right shows a doorway with smoke billowing out from the interior.
<p>2. Floor captain memandu orang yang ada dilantai tersebut dan memeriksa serta memastikan setiap ruangan benar benar kosong.</p>	 The first photograph on the left shows a person wearing a bright yellow safety vest standing in a hallway with several chairs lined up. The second photograph on the right shows people walking out of a room with large glass windows, with a yellow mat on the floor in the foreground.

<p>3. Floor captain memandu para penghuni untuk menuju safety point.</p>	
<p>4. Team Pemadam dari K3L ITB datang dan memeriksa tempat kejadian dan meredakan kebakaran yang terjadi.</p>	
<p>5. Team Pemadam dari K3L ITB menangani kebakaran yang terjadi.</p>	

6. Team Pemadam dari K3L ITB mengevakuasi satu orang korban kebakaran



7. Team Pemadam dari K3L ITB memeriksa kembali untuk memastikan sumber api telah benar benar padam



8. Team Pemadam dari K3L ITB meninggalkan lokasi



9. Team K3L ITB
menginformasikan
bahwa lokasi telah
aman dan para
penghuni
dipersilahkan untuk
kembali.



4. EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi dari kegiatan evacuation drill yang berlangsung pada dasarnya berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Tetapi ada beberapa catatan yang mungkin dapat menjadi perhatian kedepannya, diantaranya adalah :

- Setiap floor captain harus dibekali pengetahuan tentang cara mengumumkan kejadian (SOP) yang berlangsung kepada penghuni sehingga mudah untuk dipahami.
- APAR yang terpasang di Gedung Teknik Perminyakan, walaupun tanggal kadaluarsanya masih lama ternyata banyak yang tidak berfungsi, sehingga pemeriksaan rutin perlu dilakukan.
- Tempat parkir mobil di pinggir Lab Pemboran diharapkan selalu kosong atau jika ada yang memarkir disitu harus orang yang mudah dihubungi, karena daerah tersebut merupakan akses mobil pemadam kebakaran jika kebakaran terjadi di lab pemboran.
- Untuk evakuasi korban perlu dipilihkan alternative jalur agar lebih mudah dipindahkan
- Alat pengeras suara (TOA), rompi dan safety helmet perlu disiapkan setiap lantai untuk *floor captain*.
- Smoke detector perlu dipasang di setiap laboratorium.